

EVALUASI PEMBELAJARAN PROGRAM *LINK AND MATCH* DENGAN DUNIA USAHA/INDUSTRI PADA KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN DI SMK NEGERI 3 SURABAYA

Nada Komala

S-1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: nada.17050524083@mhs.unesa.ac.id

A. Grummy Wailanduw

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: grummywailanduw@unesa.ac.id

Abstrak

Pada era revolusi 4.0 pendidikan sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembangunan, maka perlu adanya peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia sesuai Inpres No. 9 Tahun 2016 terkait Revitalisasi SMK, salah satu program dari revitalisasi SMK adalah program *link and match* dengan dunia usaha/industri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hasil pembelajaran *link and match* dengan meninjau seberapa ketercapaian siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dan mengetahui faktor penghambat dan pendukung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengambilan data menggunakan teknik kuesioner, wawancara, observasi dan tes. Hasil penelitian dari kesesuaian pelaksanaan pembelajaran program *link and match* dengan dunia usaha/industri meninjau seberapa ketercapaian siswa dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan memperoleh hasil dari ketuntasan klasikal aspek kognitif 81%, aspek psikomotorik 88% dan *mean* dari aspek afektif memperoleh 86%. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran program *link and match* adalah faktor pendukungnya antara lain kesesuaian materi dan kurikulum, kesesuaian pelaksanaan kunjungan industri, kompetensi yang dimiliki guru, kesesuaian standarisasi kelas, kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan guru, penerapan pembelajaran, kompetensi pengetahuan peserta didik terkait dengan mesin dan kompetensi sikap peserta didik, faktor penghambatnya antara lain penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, keterbatasan alat, bahan dan objek praktik, peserta didik belum memahami sepenuhnya terkait kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, guru belum menguasai sepenuhnya terkait kompetensi pengetahuan dan keterampilan dan peserta didik belum sepenuhnya memahami materi praktikum tentang *engine*.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, *Link and Match*, Faktor Keberhasilan

Abstract

In the era of the revolution 4.0 education played a very important role in achieving development goals, it is necessary to increase the quality and competitiveness of human resources according to Presidential Instruction No. 9 of 2016 related to Vocational School Revitalization, one of the programs of SMK revitalization is a *link and match* program with the business / industry world. The purpose of this study was to determine the results of *link and match* learning by reviewing the achievement of students in the cognitive, psychomotor and affective aspects of light vehicle engine maintenance subjects and knowing inhibiting and supporting factors. This type of research is descriptive research through quantitative and qualitative approaches. The data collection technique used questionnaires, interviews, observations and tests. The results of the research on the suitability of the implementation of the *link and match* learning program with the business / industry world reviewing how much student achievement in cognitive, psychomotor and affective aspects of light vehicle engine maintenance subjects obtained results from classical completeness of cognitive aspects of 81%, psychomotor aspects of 88% and the mean of aspects affective gained 86%. The supporting and inhibiting factors for the implementation of *link and match* learning program are supporting factors, including the suitability of the material and curriculum, the suitability of the implementation of industrial visits, the competence of the teacher, the suitability of class standardization, the competence of attitudes, the knowledge and skills of teachers, the application of learning, the competence of knowledge of students. In relation to machines and competence attitudes of students, the inhibiting factors include the use of learning media that is not optimal, limited tools, materials and practice objects, students do not fully understand the competence of knowledge and skills, teachers have not fully mastered the competence of knowledge and skills and participants students do not fully understand the practicum material about *engines*.

Keywords: Learning Evaluation, *Link and Match*, Success Factors

PENDAHULUAN

Revolusi 4.0 adalah era inovasi tentang teknologi, dampaknya yaitu terciptanya pasar baru yang mengganggu/merusak pasar yang sudah ada yang digantikan dengan teknologi terbaru. Salah satu dampak dari revolusi 4.0 adalah bidang pendidikan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS, 2019) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Agustus 2018 dari 5,34% turun menjadi 5,28% pada Agustus 2019. KOMPAS.com (2019), Kepala Badan Pusat Statistik Suhariyanto mengemukakan jumlah pengangguran terbuka didominasi lulusan SMK sebesar 10,42%, SMA 7,92%, diploma I/II/III 5,99%, universitas 5,67%, SMP 4,75%, dan SD 2,41%. Besarnya angka pengangguran SMK di Indonesia salah satunya disebabkan oleh rendahnya kompetensi pengetahuan maupun kompetensi ketrampilan. Dengan mengurangi angka pengangguran, maka diperlukan lulusan yang berkompeten dan dapat menguasai IPTEK sehingga lulusan SMK dapat bekerja sesuai bidangnya.

Berdasarkan Inpres No. 9 Tahun 2016 terkait Revitalisasi SMK untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Ada sepuluh langkah dalam menerapkan program revitalisasi SMK antara lain: 1) Revitalisasi Sumber Daya Manusia (SDM), 2) Membangun Sistem Administrasi Sekolah (SAS) berbasis Sistem Informasi Manajemen (SIM), 3) *Link and match* dengan dunia usaha/industri, 4) Kurikulum berbasis industri, 5) *Teaching Factory*, 6) Penggunaan media video tutorial dan portofolio berbasis video *e-report skill*, 7) Uji sertifikasi profesi, 8) Pemenuhan sarana dan prasarana, 9) Mengembangkan kearifan lokal, 10) Peran SMK sebagai penggerak ekonomi lokal (Hadam, dkk., 2017).

Revitalisasi SMK dilakukan untuk menyempurnakan dan menyelaraskan kurikulum antara SMK dengan dunia usaha/industri. *Link and match* dalam revitalisasi SMK diharapkan dapat menciptakan lulusan yang bersedia bekerja dengan kompetensi keterampilan atau keahlian sesuai kebutuhan dunia industri. Implementasi *link and match* ini antara lain: 1) Kerjasama dengan dunia usaha/industri, 2) Pembentukan kelas industri, 3) Pelaksanaan guru magang (*On The Job Training*) dan 4) Praktik Kerja Industri (Prakerin). SMKN 3 Surabaya merupakan salah satu SMK yang sudah melaksanakan program revitalisasi dengan program *link and match* dengan dunia usaha/industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang bertujuan untuk memperoleh lulusan SMK yang memiliki kompetensi keterampilan yang sesuai standar dunia usaha/industri,

oleh karena itu, perlu adanya evaluasi yang berkaitan dengan penerapan *link and match* dengan dunia usaha/industri. Dengan adanya evaluasi diharapkan dapat mengetahui bagaimana proses implementasi dalam proses pembelajaran, seberapa ketercapaian peserta didik dalam memahami kompetensi dan hambatan apa yang diterima dalam proses pembelajaran. Serta apa saja yang perlu dibenahi dan ditingkatkan dalam program *link and match*.

Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi, antara lain:

- Hasil pembelajaran *link and match* SMKN 3 Surabaya pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII tahun ajaran 2020/2021.
- Pelaksanaan tes pengetahuan (kognitif) dan tes keterampilan (psikomotorik) siswa SMKN 3 Surabaya pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII tahun ajaran 2020/2021 yang berkaitan tentang *engine/mesin*.

Rumusan Masalah

Sesuai penjelasan di atas memperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- Seberapa ketercapaian kompetensi siswa dengan hasil pembelajaran *link and match*?
- Apa yang menjadi faktor pendukung keberhasilan program *link and match*?
- Apa yang menjadi faktor penghambat keberhasilan program *link and match*?

Tujuan Penelitian

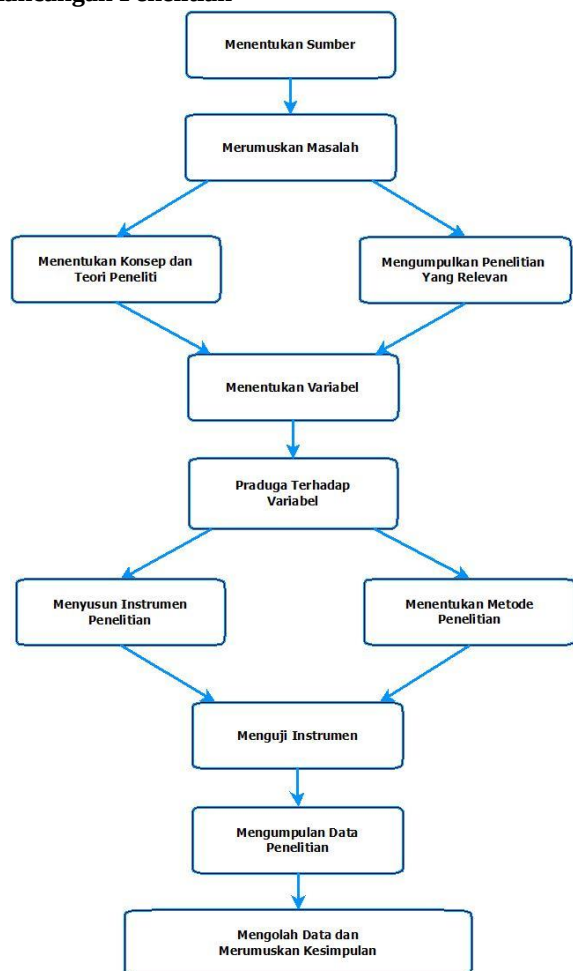
Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini antara lain:

- Untuk mengukur seberapa hasil pembelajaran *link and match* pada kompetensi siswa.
- Untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan program *link and match*.
- Untuk mengetahui faktor penghambat keberhasilan program *link and match*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yang mana data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian kemudian diolah menggunakan analisis statistik dan lalu hasilnya dijelaskan secara deskriptif. Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Rancangan Penelitian



Gambar 1 Rancangan Proses Penelitian

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya meliputi pengelola atau guru sebanyak 7 guru dan siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 93 siswa yang terlibat dalam pelaksanaan program *link and match* dengan dunia usaha/industri pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMKN 3 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* untuk instrumen kuesioner, wawancara, dan observasi, respondenya meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, ketua program keahlian dan guru produktif sebanyak 3 orang. Pada instrumen tes menggunakan teknik *purposive random sampling*, dari total populasi siswa kelas XII TKR tahun ajaran 2020/2021 ada 93 siswa maka diambil jumlah sampel sebanyak 69 siswa

Teknik Pengumpulan Data

• Kuesioner

Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup menggunakan skala 1-4 agar lebih jelas. Pengambilan

data dilakukan pada pengelola/guru yang terlibat dalam program *link and match*.

• Wawancara

Jenis wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur yang telah disusun oleh peneliti dalam lembar instrumen wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi. Alat bantu dalam wawancara ini dapat menggunakan buku catatan dan kamera untuk menambah dalam memperoleh data.

• Observasi

Pada instrumen observasi digunakan untuk memperoleh data berupa aspek afektif siswa. Teknik observasi yang digunakan adalah berupa partisipan dan non partisipan.

• Tes

➤ Tes Kognitif

Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XII tahun 2020/2021 pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Tes Obyektif yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 5 opsi jawaban.

➤ Tes Psikomotorik

Pada tes psikomotorik dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap kinerja peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Instrumen Kuesioner

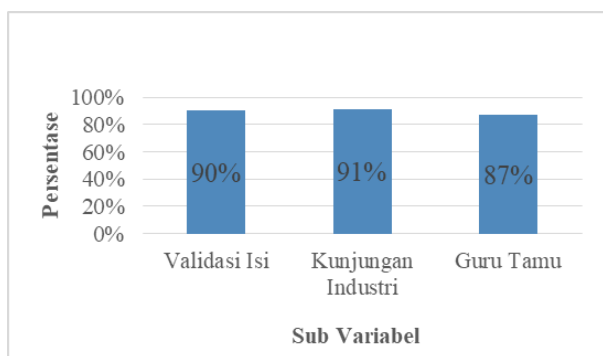
Hasil kuesioner diperoleh dari waka kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala program keahlian dan 3 guru otomotif. Kuesioner ini memiliki 4 variabel meliputi kerjasama dengan dunia usaha/industri, pembentukan kelas industri, pelaksanaan guru magang, praktik kerja industri. Adapun data hasil kuesioner sebagai berikut:

- Data Implementasi Variabel Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri

Tabel 1 Kesesuaian Implementasi dari Variabel Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri

Mean	Median	Modus	Simpangan baku	Nilai tertinggi	Nilai terendah
57,14	58	51	4,81	63	51

Adapun persentase nilai tiap sub variabel dari variabel kerjasama dengan dunia usaha/industri terdapat diagram batang di bawah ini:



Gambar 2 Diagram Batang Nilai Variabel Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri

Hasil ketercapaian variabel kerjasama dengan dunia usaha/industri dapat dijelaskan dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil Ketercapaian Variabel Kerjasama dengan Dunia Usaha/Industri

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Ket.
7	16	400	89%	Sangat sesuai

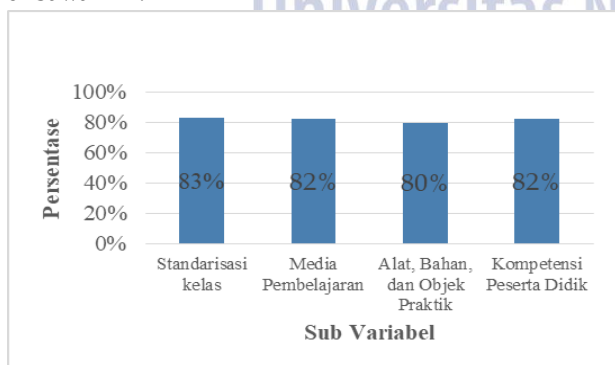
Data pada Tabel 2 dijelaskan bahwa implementasi program *link and match* variabel kerjasama dengan dunia usaha/industri memperoleh hasil ketercapaian 89% dengan keterangan "Sangat sesuai".

- Data Implementasi Variabel Pembentukan Kelas Industri

Tabel 3 Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Pembentukan Kelas Industri

Mean	Median	Modus	Simpangan baku	Nilai tertinggi	Nilai terendah
65,29	66	-	11,69	80	43

Adapun persentase nilai tiap sub variabel dari variabel pembentukan kelas industri terdapat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 3 Diagram Batang Nilai Variabel Pembentukan Kelas Industri

Hasil ketercapaian variabel pembentukan kelas industri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4 Hasil Ketercapaian Variabel Pembentukan Kelas Industri

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Ket.
7	20	457	82%	Sangat sesuai

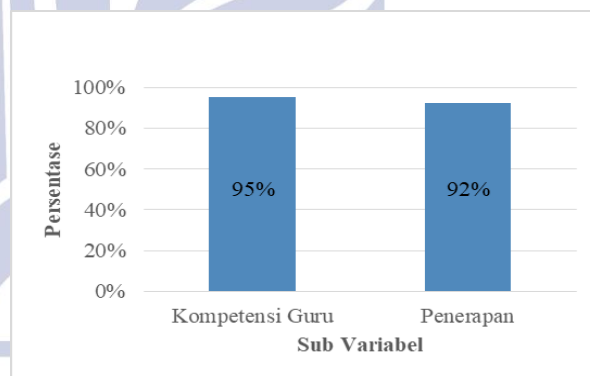
Data pada Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa implementasi program *link and match* variabel pembentukan kelas industri memperoleh hasil ketercapaian 82% dengan keterangan "Sangat sesuai".

- Data Implementasi Variabel Pelaksanaan Guru Magang (*On The Job Training*)

Tabel 5 Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Pelaksanaan Guru Magang (*On The Job Training*)

Mean	Median	Modus	Simpangan baku	Nilai tertinggi	Nilai terendah
48,71	50	52	3,86	52	43

Adapun persentase nilai tiap sub variabel dari variabel pelaksanaan guru magang terdapat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 4 Diagram Batang Variabel Pelaksanaan Guru Magang

Hasil ketercapaian variabel pelaksanaan guru magang (*On The Job Training*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Hasil Ketercapaian Variabel Pelaksanaan Guru Magang (*On The Job Training*)

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Ket.
7	13	298	94%	Sangat sesuai

Data pada Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa implementasi program *link and match* variabel pelaksanaan guru

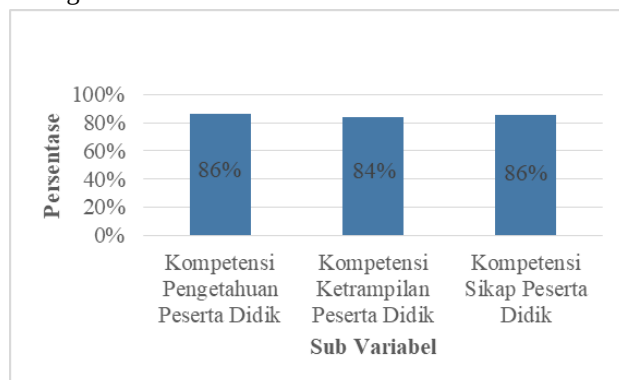
magang memperoleh hasil ketercapaian 94% dengan keterangan “Sangat sesuai”.

- Data Implementasi Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Tabel 7 Kesesuaian Implementasi Dari Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Mean	Median	Modus	Simpangan baku	Nilai tertinggi	Nilai terendah
44,43	43	39&52	5,59	52	39

Adapun persentase nilai tiap sub variabel dari variabel praktik kerja industri (prakerin) terdapat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 5 Diagram Batang Nilai Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Hasil ketercapaian variabel praktik kerja industri (prakerin) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8 Hasil Ketercapaian Variabel Praktik Kerja Industri (Prakerin)

Jumlah Responden	Jumlah Pernyataan	Total Skor	NPK (%)	Ket.
7	13	311	85%	Sangat sesuai

Data pada Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa implementasi program *link and match* variabel praktik kerja industri (prakerin) memperoleh hasil ketercapaian 85% dengan keterangan “Sangat sesuai”.

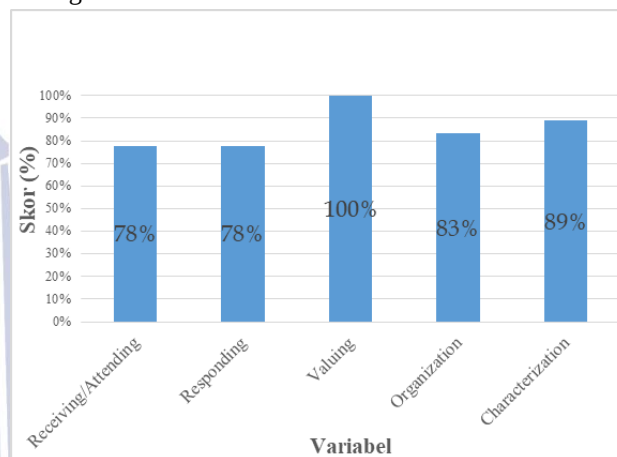
Hasil Instrumen Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menambah data yang lebih lengkap, respondennya meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala program dan 3 guru otomotif. Dari semua pertanyaan yang diajukan ke narasumber bahwa pelaksanaan program *link and match* sudah dilaksanakan dengan baik. Namun pada pertanyaan terkait tentang implementasi pembentukan kelas industri dari responden menjawab bahwa pelaksanaan pembentukan kelas

industri di SMKN 3 Surabaya baru dilaksanakan secara teori dikarenakan *trainer*/alat untuk praktik belum sesuai dengan di industri.

Hasil Instrumen Observasi

Hasil observasi direkap dalam kemudian diketahui *mean* tiap variabel. Data rekapitulasi dari tiap variabel memperoleh 86% dengan keterangan “Sangat sesuai”, untuk memperjelas dalam menganalisa ada diagram batang di bawah ini:



Gambar 6 Diagram Batang Nilai Variabel Instrumen Observasi

Hasil Instrumen Tes

Tes Kognitif

Data hasil tes kognitif diperoleh dari 50 butir soal terhadap 69 siswa kelas XII tahun 2020/2021 mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Adapun data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Rekapitulasi Tes Kognitif Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021 di SMKN 3 Surabaya

Total Peserta Didik		69
Ketuntasan Individu	Lulus	56
	Tidak Lulus	13
Ketuntasan Klasikal		81%
Keterangan		LULUS

Dari hasil data tes kognitif yang ditunjukkan pada Tabel 9 bahwa ketuntasan individu siswa yang lulus ada 56 dan yang tidak lulus ada 13 siswa, ketuntasan klasikal dengan persentase 81%. Berdasarkan Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMKN 3 Surabaya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII tahun 2020/2021 pembelajaran dengan *program link and match* dengan dunia usaha/industri dinyatakan tuntas.

Tes Psikomotorik

Tes psikomotorik dilaksanakan oleh 69 siswa kelas XII tahun 2020/2021, tes psikomotorik dilaksanakan sesuai kompetensi dasar pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan. Adapun data hasil tes psikomotorik adalah sebagai berikut:

Tabel 10 Rekapitulasi Tes Psikomotorik Siswa Kelas XII Tahun Ajaran 2020/2021 di SMKN 3 Surabaya

Total Peserta Didik		69
Ketuntasan Individu	Lulus	61
	Tidak Lulus	8
Ketuntasan Klasikal		88%
Keterangan		LULUS

Dari hasil data tes psikomotorik yang ditunjukkan pada Tabel 10 bahwa ketuntasan individu siswa yang lulus ada 61 dan yang tidak lulus ada 8 siswa, ketuntasan klasikal dengan persentase 88%. Berdasarkan Depdiknas, 2004:19 ketuntasan klasikal yang baik diperoleh jika dalam satu kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang tuntas. Dari pernyataan tersebut maka siswa SMKN 3 Surabaya program keahlian Teknik Kendaraan Ringan kelas XII tahun 2020/2021 pembelajaran dengan *program link and match* dengan dunia usaha/industri dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Kesesuaian implementasi pembelajaran program *link and match* di SMKN 3 Surabaya hasil tes kognitif

Hasil tes kognitif terhadap seberapa ketecapaian peserta didik sesuai program *link and match* dengan dunia usaha/industri dari responden 69 siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021 ada 56 peserta didik yang lulus dan 13 peserta didik yang tidak lulus, melalui data ini bahwa kompetensi pada program *link and match* peserta didik belum menguasai sepenuhnya, ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 81%. Sesuai Depdiknas, 2004 ketuntasan klasikal dalam katagori baik jika dalam satu kelas terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang dinyatakan lulus. Dari uraian diatas, peserta didik melalui pembelajaran program *link and match* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dinyatakan lulus.

Nilai tersebut belum 100% melalui implementasi pembelajaran program *link and match* aspek kognitif. Penyebabnya yaitu hasil variabel pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal. Pada instrumen kuesioner seperti sub variabel media pembelajaran persentasenya 82%, persentase tersebut belum maksimal karena disebabkan oleh penggunaan media pembelajaran yang belum digunakan dengan baik misalnya proses pembelajaran secara teori dapat menggunakan media LCD dan proyektor namun hanya dilakukan secara lisan.

Dari sub variabel kompetensi peserta didik persentasenya 82%, persentase tersebut belum maksimal karena hal ini disebabkan oleh siswa belum memahami pengetahuan yang disampaikan guru dengan baik. Pada sub variabel kompetensi guru persentasenya 95%, persentase tersebut belum maksimal karena disebabkan oleh guru yang belum sepenuhnya menguasai materi pengetahuan sesuai mata pelajaran yang dilaksanakan. Hasil tes kognitif tersebut, perlu adanya perbaikan dalam implementasi pembelajaran antara lain memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, peserta didik diharapkan mempelajari materi sebelum pembelajaran dilaksanakan, dan adanya pelatihan kepada pendidik di industri secara menyeluruh untuk menambah kompetensi.

Kesesuaian implementasi pembelajaran program *link and match* di SMKN 3 Surabaya hasil tes psikomotorik

Hasil tes psikomotorik terhadap seberapa ketercapaian peserta didik sesuai program *link and match* dengan dunia usaha/industri dari responden 69 siswa kelas XII tahun 2020/2021 ada 61 peserta didik yang lulus dan 8 peserta didik yang tidak lulus, melalui data ini bahwa kompetensi pada program *link and match* peserta didik belum menguasai sepenuhnya, ketuntasan klasikal yang diperoleh sebesar 88%. Sesuai Depdiknas, 2004 ketuntasan klasikal dalam katagori baik jika dalam satu kelas terdapat $\geq 75\%$ peserta didik yang dinyatakan lulus. Dari uraian diatas, peserta didik melalui pembelajaran program *link and match* pada mata pelajaran pemeliharaan mesin kendaraan ringan dinyatakan lulus.

Nilai tersebut belum 100% melalui implementasi pembelajaran program *link and match* aspek psikomotorik. Penyebabnya yaitu hasil variabel pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, seperti pada sub variabel alat, bahan dan objek persentasenya 80%, persentase tersebut belum maksimal karena disebabkan oleh keterbatasan jumlah alat, bahan dan objek praktik. Dari sub variabel kompetensi peserta didik persentasenya 82%, persentase tersebut belum maksimal karena hal ini disebabkan oleh peserta didik belum sepenuhnya memahami materi yang berkaitan dengan praktikum. Pada sub variabel kompetensi guru persentasenya 95%, persentase tersebut belum maksimal disebabkan karena guru belum sepenuhnya menguasai materi praktikum sesuai mata pelajaran yang dilaksanakan. Dari sub variabel kompetensi ketrampilan peserta didik persentasenya 84%, persentase tersebut belum maksimal karena disebabkan oleh peserta didik yang belum memahami materi praktikum sehingga saat praktikum belum lancar menggunakannya. Hasil tes psikomotorik tersebut, perlu adanya perbaikan dalam implementasi pembelajaran antara lain penambahan alat,

bahan dan objek praktikum, adanya pelatihan kepada pendidik di industri secara menyeluruh untuk menambah kompetensi dan peserta didik diharapkan mempelajari materi praktikum sebelum pelaksanaan praktikum dilaksanakan.

Kesesuaian implementasi pembelajaran program *link and match* di SMKN 3 Surabaya hasil observasi terkait aspek afektif peserta didik

Hasil data dari observasi terkait aspek afektif siswa kelas XII tahun ajaran 2020/2021 SMKN 3 Surabaya terhadap seberapa aspek afektif yang dimiliki peserta didik memperoleh rata-rata sebesar 86% dengan kategori "Sangat Baik".

Hasil rata-rata tersebut belum 100% dalam pembelajaran program *link and match*. Penyebabnya yaitu hasil variabel pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal, seperti pada variabel *receiving/attending* dan *responding* yang memperoleh persentasenya 78%, persentase tersebut belum maksimal karena kurangnya inovasi saat pembelajaran dan kurang peduli pada teman yang kesusahaan. Hasil observasi aspek afektif siswa tersebut, perlu adanya perbaikan dalam sikap siswa saat pelaksanaan pembelajaran seperti bimbingan konseling yang dapat dilakukan tiap minggu sekali.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi program *link and match*

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan implementasi program *link and match* dengan menggunakan, kuesioner dan wawancara dengan responden yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala program dan 3 guru otomotif memperoleh beberapa sub variabel yang menjadi faktor pendukung. Sub variabel pendukung diperoleh dari data rata-rata nilai tertinggi dalam implementasi melalui hasil kuesioner disetiap variabel, serta meninjau hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Faktor pendukung program *link and match* variabel kerjasama dengan dunia usaha/industri antara lain:

- Validasi Isi
Data rata-rata sub variabel validasi isi sebesar 90%. Menjadi faktor pendukung karena kurikulum sudah dilakukan penyesuaian dengan industri, yang dilakukan antara SMKN 3 Surabaya dengan PT. UMC Waru Sidoarjo dan PT Tata Sidoarjo.
- Kunjungan Industri
Data rata-rata sub variabel kunjungan industri adalah 91%. Menjadi faktor pendukung karena sudah dilaksanakan kunjungan industri sesuai kompetensi

keahlian siswa, di SMKN 3 Surabaya pelaksanaan kunjungan industri dilakukan tiap tahun.

- Guru Tamu
Data rata-rata sub variabel guru tamu adalah 87%. Menjadi faktor pendukung karena sudah ada pelaksanaan guru tamu untuk menambah informasi terkait pengetahuan teknologi terbaru, di SMKN 3 Surabaya kegiatan guru tamu juga diselenggarakan oleh sekolah maupun industri.

Faktor pendukung program *link and match* variabel pembentukan kelas industri antara lain:

- Standarisasi Kelas
Data rata-rata sub variabel standarisasi kelas adalah 83%. Menjadi faktor pendukung karena standarisasi kelas seperti luas kelas yang sesuai dengan jumlah siswa, ruang kelas dalam keadaan baik, dalam laboratorium tersedia alat-alat K3, kondisi saat pembelajaran yang kondusif.

Faktor pendukung program *link and match* variabel pelaksanaan guru magang antara lain:

- Kompetensi Guru
Data rata-rata sub variabel kompetensi guru adalah 95%. Menjadi faktor pendukung karena guru memiliki sikap yang cakap dalam berkomunikasi dan berpenampilan, guru memiliki tingkat pendidikan strata 1 atau diatasnya, guru mempunyai sertifikasi kompetensi keahlian sesuai dengan bidangnya.
- Penerapan
Data rata-rata sub variabel penerapan adalah 92%. Menjadi faktor pendukung karena guru sudah menyampaikan materi sesuai kompetensi dasar, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti LCD, proyektor dll, guru juga menyampaikan cara pemakaian dan penggunaan alat praktikum serta guru juga memberi dan menjelaskan materi tentang K3.

Faktor pendukung program *link and match* variabel praktik kerja industri antara lain:

- Kompetensi Pengetahuan Peserta Didik
Data rata-rata sub variabel kompetensi pengetahuan peserta didik adalah 86%. Menjadi faktor pendukung karena peserta dapat mengetahui, memahami cara kerja *engine*.
- Kompetensi Sikap Peserta Didik
Data rata-rata sub variabel kompetensi sikap peserta didik adalah 86%. Menjadi faktor pendukung karena siswa mempunyai sikap bekerja keras, terampil, disiplin, serta mampu berkerjasama dengan kelompok. Pada hasil observasi tentang aspek afektif peserta didik nilai persentasenya 86%, ini menunjukkan bahwa peserta didik mempunyai sikap yang baik, dengan mempunyai sikap yang baik dunia

usaha/industri mempertimbangkan kompetensi yang dimiliki peserta didik.

Faktor penghambat keberhasilan implementasi program *link and match*

Hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor penghambat keberhasilan implementasi program *link and match* menggunakan kuesioner dan wawancara dengan responden yang meliputi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat, kepala program dan 3 guru otomotif memperoleh indikator sub variabel yang menjadi faktor pendukung. Sub variabel pendukung diperoleh dari data rata-rata nilai tertinggi dalam implementasi melalui hasil kuesioner disetiap variabel, serta meninjau hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Faktor penghambat program *link and match* variabel pembentukan kelas industri antara lain:

- **Media Pembelajaran**
Data rata-rata dari sub variabel media pembelajaran sebesar 82%. Faktor penghambatnya terjadi pada penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal saat proses pembelajaran.
- **Alat, Bahan, dan Objek Praktik**
Data rata-rata sub variabel alat, bahan dan objek praktik sebesar 80%. Faktor penghambatnya ada jumlah alat, bahan dan objek praktik masih terbatas. Sesuai hasil wawancara tentang pembentukan kelas industri belum menerapkan aspek psikomotorik dikarenakan ada alat, bahan dan objek praktik yang teknologinya belum sesuai dengan industri.
- **Kompetensi Peserta Didik**
Data rata-rata sub variabel kompetensi peserta didik sebesar 82%. Faktor penghambatnya adalah peserta didik kurang memahami materi sehingga juga berpengaruh terhadap kompetensi psikomotoriknya.

Faktor penghambat program *link and match* variabel pelaksanaan guru magang antara lain:

- **Kompetensi Guru**
Data rata-rata sub variabel kompetensi guru sebesar 95%. Faktor penghambatnya yaitu ada materi yang belum dapat dikuasai oleh guru.

Faktor penghambat program *link and match* variabel praktik kerja industri antara lain:

- **Kompetensi Ketrampilan Peserta Didik**
Data rata-rata sub variabel kompetensi ketrampilan peserta didik sebesar 84%. Faktor penghambatnya yaitu peserta didik melakukan praktikum tanpa mengetahui prosedur penggunaan alat tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Kesesuaian implementasi pembelajaran program *link and match* ditinjau dari seberapa ketercapaian peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif siswa, memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81% (kognitif) dan 88% (psikomotorik) dengan katagori lulus. Ketercapaian peserta didik aspek kognitif dan psikomotorik melalui program *link and match*. Hasil observasi terkait aspek afektif siswa memperoleh rata-rata 86% dengan katagori “Sangat Sesuai” sehingga aspek afektif siswa kelas XII tahun 2020/2021 sudah sesuai dengan yang diharapkan dalam program *link and match*.

Faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran program *link and match* antara lain: a) kesesuaian materi dan kurikulum, b) kesesuaian pelaksanaan kunjungan industri, c) kompetensi yang dimiliki guru, d) kesesuaian standarisasi kelas, e) kompetensi sikap, f) pengetahuan dan ketrampilan guru, g) penerapan pembelajaran, h) kompetensi pengetahuan peserta didik terkait dengan mesin dan i) kompetensi peserta didik. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran program *link and match* antara lain: a) penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, b) keterbatasan alat, bahan dan objek praktik, c) peserta didik belum memahami sepenuhnya terkait kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, d) guru belum menguasai sepenuhnya terkait kompetensi pengetahuan dan ketrampilan, dan e) peserta didik belum sepenuhnya memahami materi praktikum tentang *engine*.

Saran

Sekolah

- Dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran program *link and match* perlu adanya perbaikan/penambahan yang meliputi
 - Memaksimalkan media pembelajaran sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran
 - Penambahan jumlah alat, bahan dan objek praktik agar kompetensi psikomotorik peserta didik dapat meningkat
 - Mengundang pihak industri untuk memberi materi pengetahuan dan ketrampilan kepada peserta didik,
 - Inovasi guru dalam penyampaian materi pembelajaran perlu diimplementasikan.
- Diperlukan pengawasan/monitoring yang dilakukan sekolah secara rutin dalam pelaksanaan pembelajaran program *link and match*.

Pemerintah dan Dunia Usaha/Industri

Adanya pengawasan/*monitoring* yang dilakukan pemerintah maupun industri secara langsung dalam

implementasi pembelajaran program *link and match* dengan dunia usaha/industri pada kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan di SMKN 3 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ahmad Hafid dan Wailanduw, A. Grummy. 2020. "Evaluasi Pembelajaran Kurikulum Integrated Pada Mata Pelajaran Produktif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Surabaya". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*. Vol. 9 (2): hal. 93-101.

Arikunto, S. dan Jabar, C.S.A. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan*, Cetakan ke-2, Jakarta : Bumi Aksara.

Arsana, I M., I W Susila., R S Hidayatullah and S R Ariyanto. 2018. "Implementation of Troubleshooting Teaching Method to Develop Student's Competency in Conducting Motorcycle Tune-up". *Journal of Physics*. Vol. 285: hal 154-157.

BPS. 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)*, (Online), (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>), diakses 28 Februari 2020).

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Direktorat Pembinaan SMK. 2015. *Rencana Strategis Direktorat Pembinaan SMK 2015-2019*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hadam, Sampun., Nastiti Rahayu, dan Ayu Nur Ariyadi. 2017. *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

KOMPAS.2019.(Online).(<https://money.kompas.com/read/2019/11/05/155358926/bps-pengangguran-meningkat-lulusan-smk-mendominasi>), diakses 4 April 2020).

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.